

## **BAB 1**

### **Pendahuluan**

#### **A. Konteks Penelitian**

Guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal di peroleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, efektif dan psikomotorik. ukuran kognitif menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, ukuran efektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktifitas secara efektif dan efisien<sup>1</sup>

Dengan demikian guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, menurut Edy suhardono makna dari kata peran adalah suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial<sup>2</sup>

Guru yang mengajar disuatu tempat baik formal maupun nonformal, guru yang menjadi pegawai negeri maupun yang swasta mempunyai peran sebagai seorang pendidik, pengajar, dan pembimbing tidak dapat dibedakan

---

<sup>1</sup> Drs. Thoifuri, M.Ag. *menjadi guru inisiator* cet.1 (maret 2008), hlm 3

<sup>2</sup> Edy suhardono, *teori peran (konsep, derivasi dan impikasinya)*, PT. Gramedia Pustaka utama, jakarta:1994, hlm 3.

dalam tugas sebagai guru, guru berperan menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada muridnya, dari gurulah sumber belajar hingga murid dapat membaca menulis dan lain sebagainya serta dari gurulah murid mendapat pengetahuan baru

Tantangan zaman mendorong para guru pendidikan islam untuk pandai-pandai mendesain pembelajaran pendidikan agama islam agar mampu *survive* dalam membentuk generasi Islam yang beriman kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat<sup>3</sup>

Dalam pendidikan Islam ada seorang guru yang memiliki peran kepada masyarakat dan mempunyai jasa yang besar dalam pendidikan dasar. guru yang mengajarkan huruf-huruf *hijai`yah* hingga dapat membaca Al-Qur`an dengan benar sesuai *makhorijul huruf* dan kaidah-kaidah tajwidnya dia disebut guru ngaji yang selalu ikhlas mengamalkan ilmunya dengan meneruskan perjuangan nabi

Guru ngaji adalah lulusan pondok pesantren yang menjadi ujung tombak dan berhadapan langsung dengan masyarakat dalam urusan apapun baik persoalan sosial ataupun keagamaan hanya saja guru ngaji yang sering kita temui tidak sama dengan guru di lembaga pendidikan formal yang

---

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian andayani, *pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2004), hlm 136

mempersiapkan strategi mengajar seperti kurikulum dan lain sebagainya sebagai perangkat pembelajaran

Kurikulum memberikan pedoman kepada guru untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran. Gambaran tentang tinggi mutu, keluaran juga dapat diperkirakan dari kurikulum yang dilaksanakan. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran diperlukan kurikulum yang memihak pelajar, yang memungkinkan siswa berbuat aktif, kurikulum ini harus menitikberatkan kebutuhan pelajar sehingga kegiatan pembelajaran mencapai sasaran dan tujuan pelajar belajar. Tujuan, program, dan bahan pembelajarannya disusun sesuai dengan kebutuhan pelajar.<sup>4</sup>meski demikian kompleksnya perangkat pembelajaran bagi seorang guru untuk membantu pengajaran menjadi lebih efisien bukan berarti seorang guru ngaji tidak ada persiapan dalam mengajarkan Al-Qur`an, mereka sudah menguasai ilmu Al-Qur`an secara detail mulai dari dasar ilmu tajwid, etika mempelajari Al-Qur`an sampai kepada ilmu tafsir Al-Qur`an menjadi pondasi sekaligus modal untuk mengajarkan Al-Qur`an

Guru ngaji bukan hanya sekedar mengajarkan ngaji Al-Qur`an ataupun kitab-kitab klasik pada masyarakat karena ketika masyarakat mengetahui seseorang memiliki keahlian dalam agama seperti guru ngaji setiap urusan apapun yang ada dalam masyarakat otomatis guru ngaji yang

---

<sup>4</sup> Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013/ Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan* Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 42.

juga sebagai tokoh masyarakat akan dimintai solusi menangani urusan-urusan mereka, disinilah peran guru ngaji menjadi sangat penting khususnya pada pembeajaran Al-Qur`an begitu pentingnya peran seorang guru ngaji mengingatkan penulis pada nasehat guru kami dikala masih menjadi santri Bahwasanya Syeh Abdullah Awad Abdun berkata kepada santrinya : guru yang mengajari mu paling awal(dari nol, misal guru ngaji iqra`) lebih utama dari pada gurumu selanjutnya meskiun mereka lebih alim dan sebagainya

Pada saat ini belajar membaca Al-Qur`an bukan hanya dikhususkan kepada anak-anak saja namun banyak juga orang tua yang lanjut usia masih belum bisa membaca Al-Qur`an bahkan belum faham betul bagaimana membaca Al-Qur`an dengan benar meski keinginan belajar membaca Al-Qur`an dengan benar sangat kuat, khususnya masyarakat yang berada disekitar Musala Babul Fattah tempat yang sering disebut dengan *langgar waqaf* ini sering digunakan acara keagamaan dari pembacaan maulid nabi, santunan kepada anak yatim, belajar Al-Qur`an dan seputar acara keagamaan lainnya

Musala Babul Fattah yang terletak di Jl ki Ageng Gribig Malang yang berdiri mulai tahun 1991 yang didirikan oleh masyarakat khususnya warga RT 06 RW 05 yang peneliti teliti dari wawancara kepada warga RT 06 RW 05 sebagai sarana terciptanya kampung yang religius, lalu mulailah berkembang hingga bisa digunakan menjadi tempat pembelajaran Al-Qur`an sampai sekitar 30 orang yang belajar membaca Al-Qur`an yang kesemuanya masih berusia dini dengan semangat agar ummat islam bisa

membaca kitab mereka dengan lancar karena begitu mulianya mereka yang belajar dan mengajarkan Al-Qur`an sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW

عَنْ عُمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan yang mengajarkannya(HR. Bukhori<sup>5</sup>)

Yang lambat laun musala ini hanya digunakan sebagai sholat berjamaah saja karena tidak ada yang meneruskan perjuangan yang dirintis pendahulunya di Musala Babul Fattah Jl Ki Ageng Gribig

Karena Musala sudah tidak digunakan menjadi tempat belajar Al-Qur`an masyarakat hanya memanfaatkan musala sebagai acara keagamaan bulanan seperti pembacaan maulid, pengajian umum ataupun tahunan seperti santunan kepada anak yatim,penyaluran zakat dan lain sebagainya

Melihat Musala Babul Fattah mulai aktif pada acara keagamaan membuat minat masyarakat sekitar mempelajari membaca Al-Qur`an mulai dasar, belajar membaca Al-Qur`an saat ini banyak diminati warga RT 06 RW 05 Jl Ki Ageng Gribig mulai dari anak-anak sampai lanjut usia dalam wawancara yang kami teliti dari pengajar Al-Qur`an yang pernah mengajarkan Al-Qur`an memang benar dari kaum lansia sudah ada

---

<sup>5</sup> Abu zakaria yahya bin Syaraf An-Nawawi *Riyadlu As-shalihin* (dar as-salam) hlm. 218

beberapa orang yang mempunyai minat yang kuat dalam belajar membaca Al-Qur`an meski mereka sadar betapa sulitnya belajar membaca Al-Qur`an di usia tersebut terkadang waktu juga menjadi hambatan belajar Al-Qur`an karena kewajiban rumah tangga yang juga begitu banyak menyiapkan kebutuhan keluarga dan titik beratnya dalam kesulitan membaca Al-Qur`an memang dari faktor usia karena pasti cara mengingat pelajaran tidak semudah anak-anak pada umumnya dan masih banyak lagi faktor-faktor yang membuat belajar membaca Al-Qur`an mereka terhambat

*Lembaga Pendidikan Islam*, salah satu sistem yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuannya adalah institusi atau kelembagaan pendidikan Islam<sup>6</sup> dan Musala Babul Fattah di Jl Ki Ageng Gribig menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur`an yang meliputi dari kalangan anak-anak muda dan kaum lansia

Alasan peneliti memilih Musala Babul Fattah di Jl Ki Ageng Gribig menjadi objek penelitian karena awal mula saya pulang dari pesantren seponan masyarakat meminta saya mengajarkan Al-Qur`an kepada mereka khususnya ibu-ibu rumah tangga dengan tekad yang kuat agar bisa membaca Al-Qur`an dengan beberapa alasan yaitu :

1. tekad untuk bisa membaca Al-Qur`an dengan benar
2. ada seseorang yang mereka anggap mampu mengajarkan Al-Qur`an

---

<sup>6</sup> Muliawan, jasa unggul. 2005 "pendidikan Islam integratif upaya mengintegrasikan kembali dikotomi ilmu dan pendidikan Islam" yogyakarta : pustaka pelajar. Hlm : 153

**3.** betapa pentingnya membaca Al-Qur`an dengan benar ketika shalat

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi masalah tersebut yang tertuang dalam judul peranan guru ngaji dalam mengoptimalkan pengajaran Al-Qur`an kepada kaum lansia di Musala Babul Fattah Jl.Ki Ageng Gribig Malang.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peranan guru ngaji untuk mengoptimalkan bacaan Al-Qur`an bagi kaum lansia di Musala Babul Fattah Jl.Ki Ageng Gribig Malang
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur`an bagi kaum lansia di Musala Babul Fattah Jl.Ki Ageng Gribig Malang.

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab fokus penelitian di atas yaitu

1. Untuk mengetahui peran dan peranan guru untuk mengoptimalkan bacaan Al-Qur`an bagi kaum lansia di Musala Babul Fattah Jl Ki Ageng Gribig Malang
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur`an bagi kaum lansia di Musala Babul Fattah Jl Ki Ageng Gribig Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Al-Qur`an dan memperkaya memahami pembelajaran Al-Qur`an khususnya bagi yang sudah lanjut usia dan sulit membaca Al-Qur`an dengan benar

2. Secara praktis

a. Bagi pelajar Al-Qur`an dari kaum lansia

hasil penelitian ini diharapkan menjadi jembatan sebagai jalan mempermudah bagaimana membaca Al-Qur`an yang benar

b. Bagi Musala Babul Fattah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan program belajar Al-Qur`an

c. Bagi asatidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai Strategi pembelajaran Al-Qur`an kepada kaum lansia

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dengan meakukan penelitian mengenai strategi memudahkan belajar membaca Al-Qur`an bagi kaum lansia atau bahkan semua kalangan.



## E. Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Peran guru Lembaga Pendidikan Dirosah Awaliyah Fi Ulumul Quran Al-Islami dalam upaya penanaman nilai-nilai Qur`ani pada anak. Skripsi jurusan penddikan agama islam fakultas tarbiyah skripsi Oleh Ida wati muslihah jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah 22 mei 2008	Penelitian ini sama-sama menitik beratkan sebuah peran untuk mengajarkan Al-Qur`an	Objek penelitian ini hanya khusus kepada anak-anak saja dan tidak untuk kaum lansia karena kebutuhan mereka berbeda pastinya	Strategi pelaksanaan pendidikan di Lembaga Pendidikan Dirosah Awaliyah fi Ulumul Qur'an Al-Islami dalam upaya penanaman nilai-nilai Qur`ani pada anak, Peran yang diberikan oleh guru lembaga pendidikan Dirosah Awaliyah fi Ulumul Qur'an Al-Islami dalam upaya penanaman nilai-nilai Qur`ani pada anak, kendala yang dihadapi Lembaga Pendidikan
2	Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur`an Bagi Mahasiswa(Studi Kasus di PPTQ Putri	Metode menghafal yang menjadi sarana belajar Al-Qur`an	Penelitian yang berfokus pada hafalan dan bukan lagi pada	Dalam penelitian ini menggunakan Strategi untuk meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur`an bagi Mahasiswa yang diterapkan di PPTQ Putri Nurul

<p>Nurul Furqon Klojen Malang) skripsi oleh izzatul umniyah Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al- Qur`an bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang 31 mei 2018</p>		<p>pembelajaran baca Al-Qur`an</p>	<p>Furqon Klojen adalah Satu hari setoran sebanyak 3 kali, Satu bulan wajib setoran minimal 32 kali, Pandai membagi waktu, Memahami artinya ketika menghafal,</p>
---	--	--	---

## F. Definisi Operasional

Ada beberapa konsep yang perlu didefinisikan secara operasional untuk memahami operasional secara tepat

### 1. Peranan guru ngaji dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur`an

peran adalah suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan, artinya ketika seseorang dapat melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya maka orang tersebut telah menjalankan sebuah peran. peran lebih mengedepankan fungsi penyesuaian diri dan

sebagai sebuah proses. Dan Guru merupakan ujung tombak yang memegang peranan penting dan strategis dalam mencedaskan kehidupan bangsa, membentuk watak serta menentukan keberhasilan pendidikan secara umum, karena itu kehadirannya tidak tergantikan oleh unsur lain, lebih-lebih guru ngaji yang secara ikhlas berjuang lahir batin mengajarkan baca tulis Al-Qur`an demi terwujudnya masyarakat Qur`ani ditengah kehidupan berbangsa dan bernegara

Peran guru ngaji dalam mengajarkan Al-Qur`an sangat penting karena pembelajaran Al-Qur`an yang awal mulanya di minta langsung oleh warga khususnya kaum lansia menjadi sebuah harapan mereka belajar Al-Qur`an dengan tekad yang kuat agar bisa lebih baik untuk membaca Al-Qur`an.

Belajar membaca Al-Qur`an yang khususnya kaum lansia menuntut guru ngaji mengoptimalkan bacaan Al-Qur`an mereka agar lebih benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan lebih baik dari pada sebelumnya tentunya guru ngaji harus mengoptimalakan perannya agar lebih efektif dengan mempersiapkan strategi dengan memahami kebutuhan kaum lansia secara psikologi dan problem apa saja yang menjadi penghambat untuk membaca Al-Qur`an agar lebih baik lagi

## 2. Mengoptimalkan pengajaran Al-Qur`an

Mengoptimalkan menurut kamus besar bahasa indonesia berarti tertinggi, paling dalam memaksimalkan suatu kegiatan.

Pengajaran adalah proses,cara yang mana segala yang sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan

pengajaran Al-Qur`an yang penulis maksud proses belajar mengajar Al-Qur`an suatu cara bagaimana seorang guru memerankan perannya sebagai pengajar dengan segala kemampuan yang dimiliki dari segi kognitif dan psikomotorik agar bisa mencapai hasil yang maksimal

optimalisasi mengingat pelajaran dalam ranah kognitif dari apa saja yang difahami dari hukum tajwid sejalan dengan ranah psikomotorik dalam membaca Al-Qur`an dengan benar menjadi tujuan penulis dari inti permasalahan ini

### 3. Kaum lansia di Musala Babul Fattah Malang

Kaum lansia di Musala Babul Fattah adalah warga dari RT 06 RW 05 di Jl Ki Ageng Gribig yang mempunyai tekad yang kuat untuk belajar Al-Qur`an yang sampai saat ini ada sekitar 4 sampai 5 orang dari sekitar 25 kaum lansia yang berada di RT 06 Rw 05 Jl Ki Ageng Gribig yang merupakan tempat penelitian proposal skripsi ini

Berdasarkan uraian diatas bahwa yang dimaksud tentang peranan guru ngaji dalam mengoptimalkan pengajaran Al-Qur`an bagi kaum lansia di Musala Babul Fattah Jl Ki Ageng Gribig Malang dalam upaya memaksimalkan peran guru ngaji dalam mengajarkan Al-Qur`an secara terstruktur kepada kaum lansia sesuai kemampuannya.